

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak peristiwa hantaman krisis melanda Indonesia, wacana yang berkenaan dengan permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) seketika menjadi hangat diperbincangkan. Salah satu faktornya adalah prinsip-prinsip GCG telah diabaikan oleh segenap tatanan kehidupan di Indonesia. Tjager *et al.* (2003) menyatakan hal yang senada bahwa krisis finansial yang menerpa Indonesia diakibatkan lemahnya praktik, implementasi dan dilanggarnya prinsip-prinsip GCG. Dalam Tjager *et al.* (2003), tidak mengherankan jika *Published Survey of Views of Institutional Investor in Singapore* (2002) menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sebagai *worst performance* dalam penerapan GCG.

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama

diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014).

Penerapan GCG sangat penting bagi dunia perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pertama, bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang (Herman Darmawi, 2012 : 28). Kedua, bank sebagai *agent of trust* yaitu lembaga yang menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat. Ketiga, bank juga berfungsi untuk menjaga kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

Arifin (2005) menjelaskan mekanisme pengendalian internal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Sedangkan Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan misalnya pasar. Struktur pengendalian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dewan komisaris,

dewan direksi, komite audit kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial. Semua struktur tersebut akan dilihat dari ukuran atau jumlahnya.

Menurut KNKG (2006), Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Pemahaman mengenai Dewan Komisaris juga dapat ditemui dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik.

Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan (Arifin, 2005). Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Sedangkan menurut KNKG (2006), Dewan Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Dewan Direksi dapat

melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak independen.

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan perusahaan lain merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain di luar perusahaan pendiri. Kepemilikan perusahaan lain dianggap dapat memonitor kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk

bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Perekonomian di Indonesia mengalami pasang surut dari tahun ke tahun sampai saat ini. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan. Bank tidak dapat menyeimbangkan antara pengumpulan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Akibatnya bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan kasus ekonomi yang timbul akibat penerapannya, kemudian adanya struktur *Good Corporate Governance* yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel

dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas profitabilitas, yang dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah kepemilikan perusahaan lain berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, yang dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktik bisnis sehari-hari.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan GCG sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang akuntansi, manajemen, dan bisnis dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.
3. Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik GCG sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (dalam Tertius dan Yulius, 2015). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas